

EVALUASI PROGRAM PROMOTIF DAN PREVENTIF KESEHATAN KERJA DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI KARAWANG

Hasbi Rijalul¹, Jessica Grace Nafatalie Manalu², Nico Linggi Pongmasangka^{*3}

^{1,2,3} Politeknik Ketenagakerjaan

Email: nicolinggi@politeknaker.ac.id

Abstrak

Kesehatan kerja merupakan salah satu upaya penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif melalui pelaksanaan program promotif dan preventif kesehatan kerja. Evaluasi terhadap implementasi program kesehatan kerja diperlukan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program serta mengidentifikasi aspek yang masih perlu ditingkatkan dalam pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program promotif dan preventif kesehatan kerja di Perusahaan X melalui kegiatan health talk, promosi kesehatan melalui media poster, serta penilaian postur kerja dan beban kerja. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada dokter perusahaan serta divisi Environment, Health, and Safety (EHS), kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program health talk telah dilaksanakan secara rutin, namun penyampaian edukasi kesehatan belum menjangkau seluruh pekerja secara merata. Program promosi kesehatan melalui media poster telah dilaksanakan, tetapi pembaruan media poster belum dilakukan secara konsisten sesuai tema kesehatan terkini. Selain itu, penilaian postur kerja dan beban kerja telah dilakukan sebagai bagian dari program preventif, namun hasil penilaian tersebut belum ditindaklanjuti secara optimal dalam bentuk pengendalian risiko ergonomi. Oleh karena itu, implementasi program promotif dan preventif kesehatan kerja di Perusahaan X telah berjalan, namun masih memerlukan peningkatan terutama dalam aspek pemerataan edukasi kesehatan, pembaruan media promosi kesehatan, serta tindak lanjut terhadap hasil penilaian risiko ergonomi agar pelaksanaan program kesehatan kerja dapat berjalan lebih optimal dan efektif.

Kata kunci: Evaluasi Program, Industri Manufaktur, Kesehatan Kerja, Promotif Preventif.

Abstract

Occupational health is an important effort to create a safe, healthy, and productive work environment through the implementation of occupational health promotion and prevention programs. Evaluating the implementation of occupational health programs is necessary to determine their effectiveness and identify aspects that require improvement. This study aimed to evaluate the implementation of occupational health promotion and prevention programs at Company X through health talks, health promotion using poster media, and assessments of working posture and workload. This study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observations and interviews with the company physician and the Environment, Health, and Safety (EHS) division, and were analyzed descriptively. The results showed that health talks had been conducted routinely; however, health education had not reached all workers equally. Health promotion through poster media had also been implemented, but poster updates were not conducted consistently in accordance with current health topics. In addition, working posture and workload assessments had been carried out as part of preventive programs; however, the assessment results had not been optimally followed up through ergonomic risk control measures. Therefore, the implementation of occupational health promotion and prevention programs at Company X has been carried out, but improvements are still needed, particularly in ensuring equitable health education, regularly updating health promotion media, and following up on ergonomic risk assessment results to optimize the effectiveness of occupational health programs.

Keywords: Program Evaluation, Manufacturing Industry, Occupational Health, Promotive Preventive.

1. PENDAHULUAN

Kesehatan kerja merupakan salah satu upaya penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif [1]. Pelaksanaan kesehatan kerja bertujuan untuk menciptakan keserasian antara kapasitas kerja, beban kerja, dan lingkungan kerja sehingga pekerja dapat bekerja secara sehat tanpa membahayakan dirinya maupun lingkungan di sekitarnya [2]. Gangguan kesehatan fisik maupun mental akibat lingkungan kerja dapat berdampak terhadap penurunan semangat dan produktivitas pekerja [3]. Oleh karena itu, perusahaan perlu melaksanakan program kesehatan kerja sebagai bentuk perlindungan terhadap pekerja guna menciptakan rasa aman dan nyaman dalam bekerja serta mendukung efektivitas dan efisiensi kerja perusahaan [4].

Berdasarkan Undang - Undang No 17 Tahun 2023, upaya kesehatan kerja di perusahaan dapat dilakukan melalui program promotif dan preventif [1]. Program promotif kesehatan kerja bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pekerja terkait kesehatan melalui kegiatan edukasi kesehatan dan media promosi kesehatan di tempat kerja. Sementara itu, program preventif dilakukan melalui identifikasi serta pengendalian faktor risiko kesehatan kerja, seperti penilaian postur kerja dan beban kerja guna mencegah terjadinya gangguan kesehatan akibat kerja.

Integrasi antara pendekatan promotif dan preventif menjadi penting dalam menciptakan sistem kesehatan kerja yang komprehensif dan berkelanjutan, karena pendekatan promotif dapat meningkatkan kesadaran pekerja terhadap upaya pencegahan, sedangkan pendekatan preventif mendukung upaya tersebut melalui pengendalian risiko kesehatan kerja. Oleh karena itu, evaluasi terhadap pelaksanaan program kesehatan kerja diperlukan untuk mengetahui kesesuaian implementasi program dengan tujuan yang telah ditetapkan serta mengidentifikasi aspek yang masih perlu ditingkatkan dalam pelaksanaannya [5].

Perusahaan X merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang berlokasi di Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Dalam proses produksinya, pekerja berpotensi terpapar berbagai faktor risiko kesehatan kerja, seperti kebisingan, suhu panas, paparan bahan kimia, serta faktor ergonomi yang berasal dari aktivitas manual handling. Oleh karena itu, perusahaan telah melaksanakan beberapa program promotif dan preventif kesehatan kerja sebagai upaya perlindungan terhadap kesehatan pekerja. Program tersebut meliputi kegiatan health talk, promosi kesehatan melalui media poster, serta penilaian postur kerja dan beban kerja. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan beberapa program kesehatan kerja tersebut masih memerlukan evaluasi untuk memastikan efektivitas implementasinya. Beberapa aspek yang masih perlu diperhatikan meliputi pemerataan penyampaian edukasi kesehatan kepada pekerja, konsistensi pelaksanaan media promosi kesehatan, serta tindak lanjut terhadap hasil penilaian postur kerja dan beban kerja.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi implementasi program promotif dan preventif kesehatan kerja di Perusahaan X, khususnya pada program health talk, promosi kesehatan melalui media poster, serta penilaian postur kerja dan beban kerja. Evaluasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan program kesehatan kerja di perusahaan serta mengidentifikasi aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan guna mendukung terciptanya lingkungan kerja yang sehat, aman, dan produktif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program promotif dan preventif kesehatan kerja di Perusahaan X. Penelitian dilaksanakan di Perusahaan X yang berlokasi di Kabupaten

Karawang, Jawa Barat pada bulan Maret 2026 dengan fokus pada program health talk, promosi kesehatan melalui media poster, serta penilaian postur kerja dan beban kerja.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan program kesehatan kerja di perusahaan, sedangkan wawancara dilakukan kepada dokter perusahaan dan divisi Environment, Health, and Safety (EHS) sebagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program kesehatan kerja. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan implementasi program kesehatan kerja serta mengidentifikasi aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan dalam pelaksanaannya [6].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara terhadap pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program kesehatan kerja di Perusahaan X. Evaluasi dilakukan pada program promotif dan preventif kesehatan kerja yang meliputi kegiatan health talk, promosi kesehatan melalui media poster, serta penilaian postur kerja dan beban kerja. Hasil evaluasi program kesehatan kerja disajikan sebagai berikut.

Program Health Talk

Program *health talk* di Perusahaan X telah dilaksanakan secara rutin setiap dua bulan sekali sebagai salah satu upaya promotif kesehatan kerja bagi pekerja. Kegiatan ini diselenggarakan oleh bagian *Environment Health and Safety* (EHS) dengan materi yang disesuaikan dengan topik kesehatan kerja yang relevan di lingkungan perusahaan. Penyampaian materi dilakukan oleh dokter perusahaan dengan menggunakan media edukasi yang telah disiapkan oleh bagian EHS. Program *health talk* bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pekerja terkait pentingnya menjaga kesehatan selama bekerja serta mencegah terjadinya gangguan kesehatan akibat kerja.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pelaksanaan program *health talk* ditujukan kepada pekerja bagian proses dan seluruh departemen yang terdapat di perusahaan. Kegiatan ini telah dilaksanakan secara rutin dan menjadi salah satu media komunikasi kesehatan kerja antara perusahaan dan pekerja. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa peserta yang mengikuti kegiatan *health talk* hanya sebagian pekerja dari masing-masing departemen sehingga penyampaian informasi kesehatan belum menjangkau seluruh pekerja secara menyeluruh. Kondisi tersebut menyebabkan pemerataan edukasi kesehatan kerja belum berjalan optimal karena masih terdapat pekerja yang belum memperoleh informasi kesehatan secara langsung dari kegiatan *health talk* yang dilaksanakan perusahaan.

Program Promosi Kesehatan Melalui Poster

Program promosi kesehatan melalui media poster merupakan salah satu upaya promotif kesehatan kerja yang dilaksanakan oleh Perusahaan X untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pekerja terkait kesehatan kerja. Media poster dipasang secara berkala di beberapa area kerja perusahaan dengan tema yang disesuaikan dengan isu kesehatan yang sedang berkembang atau topik kesehatan yang relevan di lingkungan kerja. Pemasangan poster dilakukan oleh bagian *Environment Health and Safety* (EHS) sebagai media penyampaian informasi kesehatan kepada pekerja secara visual dan mudah dipahami.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, program pemasangan poster kesehatan telah dilaksanakan secara rutin setiap bulan sebagai bagian dari program promotif kesehatan kerja di perusahaan. Poster yang dipasang memuat berbagai informasi kesehatan seperti pentingnya menjaga kebersihan, pola hidup sehat, dan pencegahan penyakit di lingkungan

kerja. Media poster juga ditempatkan pada area yang mudah dilihat oleh pekerja sehingga diharapkan dapat membantu penyampaian informasi kesehatan secara berkelanjutan.

Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya pembaruan poster kesehatan belum dilakukan secara konsisten sesuai dengan tema atau isu kesehatan terkini yang seharusnya disampaikan kepada pekerja. Beberapa poster yang terpasang masih menggunakan materi lama dan belum diperbarui secara berkala sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kondisi tersebut menyebabkan media promosi kesehatan kurang optimal dalam menyampaikan informasi kesehatan yang aktual kepada pekerja.

Program Preventif: Penilaian Postur Kerja dan Beban Kerja

Berdasarkan hasil observasi, perusahaan telah melakukan pemeriksaan lingkungan kerja sebagai bagian dari program preventif kesehatan kerja, salah satunya melalui penilaian ergonomi berupa penilaian postur kerja dan beban kerja pekerja. Penilaian tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi potensi risiko ergonomi yang dapat berdampak pada kesehatan pekerja, seperti keluhan muskuloskeletal, nyeri punggung, dan kelelahan kerja. Hasil penilaian perusahaan menunjukkan masih terdapat beberapa aktivitas kerja dengan postur yang kurang ergonomis, seperti posisi kerja membungkuk, gerakan berulang, serta aktivitas pengangkatan beban yang dilakukan secara terus-menerus. Selain itu, beban kerja pekerja juga dinilai cukup tinggi pada beberapa bagian kerja tertentu.

Namun, program preventif tersebut masih terbatas pada tahap identifikasi dan penilaian risiko, serta belum diikuti dengan implementasi pengendalian risiko ergonomi secara optimal. Hasil penilaian postur kerja dan beban kerja yang telah dilakukan juga belum dijadikan dasar dalam penyusunan program tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan ergonomi di tempat kerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan dokter perusahaan, cukup banyak pekerja datang ke klinik perusahaan dengan keluhan pegal-pegal, nyeri punggung, serta keluhan pada otot dan sendi akibat aktivitas kerja. Selain itu, berdasarkan laporan klinik perusahaan terkait 10 penyakit terbanyak pada pekerja, gangguan muskuloskeletal menempati urutan pertama sebagai keluhan kesehatan yang paling sering dialami pekerja.

Pembahasan

Pembahasan dilakukan untuk menganalisis hasil evaluasi program promotif dan preventif kesehatan kerja yang telah dilaksanakan di Perusahaan X. Analisis dilakukan dengan membandingkan temuan penelitian dengan teori, hasil penelitian terdahulu, dan literatur yang relevan guna mengetahui kesesuaian serta aspek yang masih perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan program kesehatan kerja.

Evaluasi Program Health Talk

Promosi kesehatan di tempat kerja merupakan komponen penting dalam sistem keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku aman pekerja [7]. Program *health talk* yang dilaksanakan secara rutin dapat menjadi salah satu bentuk komunikasi kesehatan kerja untuk meningkatkan pemahaman pekerja terkait kesehatan dan pencegahan penyakit akibat kerja di lingkungan perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program *health talk* di Perusahaan X belum menjangkau seluruh pekerja secara merata karena peserta yang mengikuti kegiatan tersebut hanya sebagian pekerja dari masing-masing departemen. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemerataan penyampaian edukasi kesehatan kerja masih belum optimal. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pekerja yang rutin mengikuti kegiatan edukasi kesehatan dan keselamatan kerja memiliki pemahaman K3 yang lebih baik dibandingkan pekerja yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut [8]. Oleh karena itu, kurangnya partisipasi pekerja dalam kegiatan edukasi kesehatan dapat menyebabkan informasi kesehatan dan keselamatan kerja

tidak diterima secara menyeluruh oleh pekerja sehingga efektivitas program promotif kesehatan kerja menjadi kurang optimal.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi program *health talk* masih memerlukan peningkatan terutama dalam aspek cakupan peserta kegiatan. Partisipasi pekerja dalam kegiatan promosi kesehatan kerja merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung efektivitas penyampaian informasi kesehatan di lingkungan kerja. Oleh karena itu, diperlukan upaya evaluasi berupa pemerataan sasaran program dan pengembangan pelaksanaan *health talk* agar informasi kesehatan dapat diterima secara merata oleh seluruh pekerja sehingga tujuan program promotif kesehatan kerja dapat tercapai secara optimal.

Evaluasi Program Promosi Kesehatan Melalui Media Poster

Promosi kesehatan di tempat kerja melalui media visual memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan pengetahuan serta perilaku sehat pekerja di lingkungan kerja. Media poster merupakan salah satu bentuk komunikasi kesehatan kerja yang digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada pekerja secara visual dan mudah dipahami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembaruan poster kesehatan di Perusahaan X belum dilakukan secara konsisten sesuai dengan tema kesehatan terkini. Kondisi tersebut menyebabkan media promosi kesehatan kurang optimal dalam menyampaikan informasi kesehatan yang aktual kepada pekerja. Media promosi kesehatan di tempat kerja perlu disampaikan menggunakan konten yang jelas, mudah dipahami, dan relevan dengan kebutuhan pekerja agar informasi kesehatan dapat diterima secara efektif [9]. Selain itu, poster merupakan salah satu media komunikasi kesehatan kerja yang umum digunakan dalam penyampaian informasi kesehatan kepada pekerja. Namun, media cetak seperti poster memiliki keterbatasan dalam mempengaruhi perubahan perilaku apabila informasi yang disampaikan kurang menarik atau tidak diperbarui secara berkala.

Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi program promosi kesehatan melalui media poster masih memerlukan peningkatan terutama dalam aspek pembaruan media informasi kesehatan secara berkala. Media promosi kesehatan yang diperbarui secara rutin dapat membantu meningkatkan perhatian dan pemahaman pekerja terhadap informasi kesehatan yang disampaikan. Oleh karena itu, evaluasi terhadap media poster penting dilakukan untuk menilai kesesuaian, relevansi, dan efektivitas media dalam mencapai tujuan promosi kesehatan sehingga informasi yang diberikan tetap aktual dan mampu menarik perhatian pekerja [10].

Evaluasi Program Preventif: Penilaian Beban Kerja dan Postur Kerja

Penilaian postur kerja dan beban kerja merupakan salah satu upaya preventif kesehatan kerja yang bertujuan untuk mengidentifikasi risiko ergonomi yang dapat mempengaruhi kesehatan pekerja. Identifikasi risiko ergonomi penting dilakukan sebagai upaya pencegahan terhadap gangguan muskuloskeletal dan keluhan kesehatan akibat aktivitas kerja yang tidak ergonomis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program preventif di Perusahaan X masih terbatas pada tahap identifikasi dan penilaian risiko tanpa diikuti tindak lanjut pengendalian risiko ergonomi secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hasil penilaian postur kerja dan beban kerja belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai dasar perbaikan kondisi kerja di perusahaan. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa program kesehatan kerja yang efektif harus mengintegrasikan proses identifikasi risiko dengan tindakan pengendalian dan promosi kesehatan secara berkelanjutan [11]. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses penilaian risiko ergonomi seharusnya tidak berhenti pada tahap identifikasi saja, tetapi perlu diikuti dengan upaya pengendalian untuk mengurangi dampak risiko terhadap kesehatan pekerja.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian sebelumnya menyatakan bahwa program preventif di tempat kerja tidak akan berjalan optimal apabila hanya berhenti pada tahap identifikasi risiko tanpa implementasi pengendalian dan monitoring secara berkelanjutan [12]. Keluhan pekerja terkait pegalpegal, nyeri punggung, serta gangguan muskuloskeletal yang masih banyak ditemukan menunjukkan bahwa risiko ergonomi di lingkungan kerja masih perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Oleh karena itu, hasil penilaian postur kerja dan beban kerja seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam penyusunan program ergonomi, seperti perbaikan metode kerja, pengaturan beban kerja, penyediaan fasilitas kerja ergonomis, serta pemberian edukasi terkait ergonomi kepada pekerja melalui kegiatan *health talk* secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program promotif dan preventif kesehatan kerja di Perusahaan X melalui program *health talk*, media promosi kesehatan melalui poster, serta penilaian postur kerja dan beban kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kesehatan kerja telah dilaksanakan sebagai upaya peningkatan kesehatan pekerja di lingkungan kerja. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kesenjangan, seperti belum meratanya penyampaian edukasi kesehatan kepada seluruh pekerja, kurang konsistennya pembaruan media promosi kesehatan, serta belum optimalnya tindak lanjut terhadap hasil penilaian postur kerja dan beban kerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi program kesehatan kerja masih memerlukan peningkatan agar tujuan program promotif dan preventif kesehatan kerja dapat tercapai secara optimal.

Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk menyusun jadwal pelaksanaan *health talk* secara bertahap agar seluruh pekerja dapat memperoleh edukasi kesehatan tanpa harus dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Selain itu, pembaruan media poster perlu dilakukan secara berkala dengan melibatkan dokter perusahaan dalam penyusunan materi kesehatan yang akan digunakan sebagai media promosi kesehatan. Hasil penilaian postur kerja dan beban kerja juga perlu ditindaklanjuti sebagai dasar perbaikan kondisi kerja serta didukung dengan pemberian edukasi terkait ergonomi melalui kegiatan *health talk* di lingkungan kerja.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan*. Jakarta, Indonesia: Pemerintah Republik Indonesia, 2023.
- [2] Y. Megawati, "Konsep kesehatan dan keselamatan kerja di rumah sakit," *OSF Preprints*, 2020, doi: 10.31219/osf.io/d9s6v.
- [3] A. Mulyapradana, A. J. Kharis, F. Muafiq, Asyarotun, and N. Kamilia, "Pelaksanaan program kesehatan dan keselamatan kerja di lingkungan kerja guna meningkatkan produktivitas kerja," *Jurnal Bina Akuntansi*, vol. 12, no. 1, pp. 143–147, 2025, doi: 10.52859/jba.v12i1.732.
- [4] A. Mulyapradana, M. Hakim, A. J. Kharis, F. Muafiq, A. D. Anjarini, and S. T. Huda, "The impact of office layout, work stress and management information systems on decision making is mediated by work productivity for millennial generation employees," 2021.
- [5] T. Alamsyah and R. Amelia, "Pencegahan masalah kesehatan dengan pendekatan promotive dan preventive," *JKA*, vol. 1, no. 2, 2024, doi: 10.26811/3zwc8880.
- [6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia:

- Alfabeta, 2013.
- [7] D. N. Hasanah, A. M. Ramadhani, A. Luthfiana, A. Azzahra, N. Izati, and Y. Sapitri, "Promosi kesehatan di tempat kerja mengenai penggunaan alat pelindung diri (APD)," *Journal of Community Health Promotion*, vol. 1, no. 1, pp. 53–60, 2025.
 - [8] K. Q. Ananda, A. Gafur, and M. Sididi, "Pengaruh safety talk terhadap perilaku kesehatan dan keselamatan kerja pekerja PT Pelindo Terminal II," *Window of Public Health Journal*, vol. 4, no. 6, pp. 957–967, 2023.
 - [9] S. Hampson, Z. Kirsten, and T. Singh, "Workplace health protection and promotion communication: current perspectives," *Occupational Health Southern Africa*, vol. 22, no. 5, pp. 17–20, 2016.
 - [10] Sumartono and H. Astuti, "Penggunaan poster sebagai media komunikasi kesehatan," *Komunikologi*, vol. 15, no. 1, pp. 8–14, 2018.
 - [11] P. A. Hymel et al., "Workplace health protection and promotion: a new pathway for a healthier—and safer—workforce," *Journal of Occupational and Environmental Medicine*, vol. 53, no. 6, pp. 695–702, 2011, doi: 10.1097/JOM.0b013e31822005d0.
 - [12] A. Rongen, S. J. W. Robroek, F. J. van Lenthe, and A. Burdorf, "Workplace health promotion: a meta-analysis of effectiveness," *American Journal of Preventive Medicine*, vol. 44, no. 4, pp. 406–415, 2013, doi: 10.1016/j.amepre.2012.12.007.